



TAUFIQ SETIAWAN

Penjual Ayam Potong, Kawal Infrastruktur Wilayah



KOTA YOGYAKARTA
YOGYA (KR) - Kader Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang menduduki kursi DPRD Kota Yogyakarta periode 2024-2029 memiliki latar belakang yang cukup beragam. Salah satunya Taufiq Setiawan yang sehari-hari aktivitasnya merupakan penjual ayam potong. Namun seiring amanah baru yang bakal dijalannya selama lima tahun ke depan, aktivitas itu lantas diserahkan ke istrinya supaya Taufiq bisa lebih fokus melayani konstituen.

Bagi warga Pilahan Kotagede ini, menjadi wakil rakyat merupakan pengalaman pertama lantaran baru pada tahun ini pula dirinya ikut berkontestasi dalam ajang Pileg dan akhirnya mendapatkan kursi. "Selama ini di tempat kami belum ada keterwakilan anggota dewan. De-

ngan amanah ini tentunya ada banyak harapan masyarakat yang harus saya jembatani," tandasnya yang menjabat Sekretaris Fraksi PPP ini.

Oleh karena itu salah satu konsentrasi yang akan dikawalnya ialah terkait kebutuhan infrastruktur di wilayah. Tidak hanya akses jalan yang memadai maupun ruang pertemuan warga melainkan sarana lain yang menunjang aktivitas masyarakat. Sarjana Seni Rupa ini mencontohkan keberadaan parit di wilayahnya yang kerap meluap ketika musim hujan. Saluran irigasi itu selalu menjadi keluhan warga lantaran wilayah permukiman berada lebih rendah, sehingga ketika terjadi luapan maka warga akan langsung ter-

dampak. "Itu PR terdekat yang harus kami kawal. Tidak hanya di wilayah kami saja, infrastruktur di tempat lain yang menjadi kebutuhan masyarakat tentu harus dipertujukan. Ini fungsi kami sebagai keterwakilan dari masyarakat," imbuhnya.

Hasil koordinasi di internal fraksi, dirinya pun bakal menduduki ketugasan di Komisi C. Di mana salah satu tupoksinya ialah terkait infrastruktur. Sehingga aspirasi di luar lingkungan wilayahnya juga akan turut ia jaring. Hal ini supaya hasil pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah mampu dirasakan manfaatnya secara merata di wilayah.

Selain

masalah infrastruktur, alat kelengkapan tersebut juga membidangi persoalan sampah dengan mitra kerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Persoalan sampah sampai saat ini telah menjadi gejala secara umum. Dirinya bahkan memiliki gagasan pengelolaan sampah berbasis wilayah. Terutama sampah jenis organik dengan memanfaatkan resapan. "Konsep biopori sebetulnya sudah digulirkan tetapi kapasitasnya masih terbatas. Jika jalur resapan bisa dimanfaatkan maka volumenya tentu akan lebih besar. Tetapi itu hanya digunakan ketika musim kemarau. Sampah organik dimasukkan ke resapan, dan ketika hendak musim hujan diangkat untuk dijadikan pupuk. Ini baru gagasan supaya sarana di wilayah juga bisa dimanfaatkan untuk pengolahan sampah," papar pria 48 tahun ini.

(Dhi)-f



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005